

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis unsur intrinsik melalui pendekatan sastra pada novel *Yōgisha X no Kenshin* karya Higashino Keigo, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tokoh Ishigami Tetsuya mempunyai watak teliti yang ditandai dengan kemampuannya yang cepat menyimpulkan sesuatu hanya dengan melihat situasi secara sekilas tanpa melewati hal sekecil apapun. Ishigami juga memiliki penglihatan yang penuh pengamatan. Ia gemar mengamati lingkungan sekitar, terutama lingkungan yang selalu ia lewati.

Sedangkan berdasarkan analisis unsur ekstrinsik melalui pendekatan psikologi abnormal yaitu konsep perilaku antisosial, penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku tokoh Ishigami Tetsuya mencerminkan karakteristik perilaku antisosial menurut Richard P. Halgin dan Susan Krauss Whitbourne. Dari tujuh karakteristik yang dijabarkan oleh Richard dan Susan, ada lima karakteristik yang tercermin dari perilaku tokoh Ishigami. Pertama, ditandai dengan ia gagal dalam mematuhi aturan hukum dengan melakukan hal-hal yang melanggar hukum seperti mencuri sepeda sampai dua kali, memutilasi tubuh Togashi serta membunuh manusia. Kedua Ishigami juga tidak memiliki rasa penyesalan sedikit pun terhadap perbuatan yang sudah dilakukannya. Ia tidak menyesal telah membunuh insinyur karena menurutnya hal itu adalah wajar dan logis dan ia anggap perbuatannya itu sebagai balas budi untuk Yasuko dan Misato karena telah 'menyelamatkannya' dari tindakan bunuh diri. Ketiga, sebelum Ishigami melakukan aksi pembunuhan, ia menipu, berbohong dan memanfaatkan korban demi keuntungannya sendiri. Setelah ia bujuk insinyur dengan tawaran kerja yang palsu, ia menuntaskan aksinya dengan mencekik leher insinyur sampai tewas. Ishigami juga menipu para detektif dengan mengarang sebuah alibi untuk Yasuko dan Misato. Keempat, perilaku Ishigami yang mencerminkan perilaku antisosial lainnya yaitu Ishigami tidak peduli dengan keselamatan dirinya sendiri seperti percobaan bunuh dirinya yang hampir merenggut nyawanya dan tindakannya saat ia menyerahkan diri ke polisi yang dapat membuat ia masuk penjara. Kelima, cerminan perilaku antisosial yang terakhir adalah Ishigami tidak bertanggungjawab terhadap pekerjaannya hanya karena alasan pekerjaan dosen atau guru tidak cocok untuk orang seperti dirinya. Kemudian cara ia meluluskan murid-murid hanya dengan menulis apa saja yang terlintas di otak mereka tanpa menghiraukan soal ujian yang sebenarnya tidak patut dicontoh dan bagi seorang guru perbuatan tersebut sangat tidak bertanggungjawab.

Setelah menganalisis novel *Yōgisha X no Kenshin*, penulis juga menyimpulkan bahwa lingkungan dan pengalaman sosialisasi dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Kurangnya pengalaman sosialisai dan keterbatasan sosial dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan kepribadian. Kemudian penanganan terbaik yang dapat dilakukan oleh orang yang memiliki gangguan kepribadian antisosial adalah kelompok terapi atau *support group*, karena dengan saling berbagi cerita dan pengalaman dengan teman yang bernasib sama dapat saling menguatkan satu sama lain sehingga akan menimbulkan rasa pengertian, empati dan terhindar dari pemikiran negatif.



